

Pedagogic Competency and Readiness of Primary School Teachers in the Implementation of Curriculum 2013

La Sisi

PGSD Universitas Sulawesi Tenggara

lasilapadaku@gmail.com

La Sarimu

SDN 4 Lawa Muna Barat

Lasarimu_84@yahoo.com

Chairan Zibar L. Parisu

PGSD Universitas Sulawesi Tenggara

chairanzibarl.parisu@gmail.com

Abstract: Pedagogical Competence and Readiness of Primary School Teachers in Implementation of 2013 Curriculum, this study aims to analyze (1) elementary teacher pedagogic competencies in the implementation of the 2013 curriculum; (2) readiness of elementary school teachers in the implementation of the 2013 curriculum; (3) readiness of facilities and infrastructure to support learning; (4) 2013 learning planning curriculum developed by elementary school teachers; (5) implementation of 2013 curriculum learning by elementary teachers; and (6) 2013 curriculum level by elementary school teachers. This type of research is descriptive research. The type of data used in this study is quantitative and qualitative descriptive. The sample of this study was class I and IV teachers who studied 40 teachers. The sampling technique in this study used purposive sampling. The instruments used were written tests, questionnaires, observation sheets and documentation.

The results of the study show that (1) pedagogical competencies are based on test results with an average value of 56.25 according to sufficient categories; (2) teacher competence based on teacher questionnaires with an average score of 73.48 in good categories; (3) teacher preparedness based on a questionnaire with an average value of 62.85 included in the sufficient category; (4) readiness of learning facilities and infrastructure according to the observation guidelines with an average value of 79.3 in the good category; (5) learning plan based on learning outcomes with an average score of 73.42 in good categories; and (6) implementation of learning based on observation regulations with an average value of 69.57 in accordance with sufficient categories; 7) The value of the questionnaire based on the teacher with an average score of 63.75 is in the sufficient category.

Keywords: Pedagogics, Competence, Readiness, Implementation, Curriculum

Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013

La Sisi
PGSD Universitas Sulawesi Tenggara
lasilapadaku@gmail.com

La Sarimu
SDN 4 Lawa Muna Barat
Lasarimu_84@yahoo.com

Chairan Zibar L. Parisu
PGSD Universitas Sulawesi Tenggara
chairanzibarl.Parisu@gmail.com

Abstrak: Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) kompetensi pedagogik guru SD dalam implementasi Kurikulum 2013; (2) kesiapan guru SD dalam implementasi Kurikulum 2013; (3) kesiapan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran; (4) kurikulum rencana pembelajaran 2013 yang dikembangkan oleh guru sekolah dasar; (5) implementasi pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru SD; dan (6) penilaian kurikulum 2013 oleh guru sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah guru kelas I dan IV yang berjumlah 40 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis, angket, lembar observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi pedagogik berdasarkan hasil tes dengan nilai rata-rata 56,25 berada pada kategori cukup; (2) kompetensi pedagogik guru berdasarkan kuesioner guru dengan skor rata-rata 73,48 berada dalam kategori baik; (3) kesiapsiagaan guru berdasarkan kuesioner dengan nilai rata-rata 62,85 termasuk dalam kategori cukup; (4) kesiapan sarana dan prasarana dukungan pembelajaran berdasarkan pedoman observasi dengan nilai rata-rata 79,3 berada dalam kategori baik; (5) perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil belajar dengan skor rata-rata 73,42 berada dalam kategori baik; dan (6) implementasi pembelajaran berdasarkan pedoman observasi dengan nilai rata-rata 69,57 berada dalam kategori cukup; 7) penilaian kuesioner berbasis guru dengan skor rata-rata 63,75 berada dalam kategori cukup.

Kata kunci: Pedagogik, Kompetensi, Kesiapan, Implementasi, Kurikulum

LATAR BELAKANG

Pendidikan yang berkualitas merupakan titik tolak dan prasyarat perwujudan sumber daya manusia yang kompetitif dan bersaing dalam era globalisasi saat ini. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses perkembangan kualitas potensi peserta didik. Perkembangan kurikulum di Indonesia berpijak dari sejarah perkembangan pendidikan itu sendiri, secara formal sejak zaman Belanda sudah terdapat sekolah dan kurikulum juga sudah ada (Abdullah, 2016:1). Rancangan perubahan kurikulum Indonesia tercatat sudah ada 11 kurikulum. Masing-masing kurikulum memiliki ciri khas tersendiri dalam rangka menciptakan peserta didik yang pas dengan zamannya. Perubahan kurikulum itu bukan tanpa alasan dan landasan, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 yang dirancang sejak tahun 2010. Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal berhubungan

dengan 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Pertumbuhan penduduk usia produktif harus menjadi modal pembangunan bangsa, dengan bekal yang berupa kompetensi, karakter yang kuat, dan keterampilan sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi kemajuan zaman. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak terlepas dari peran tenaga kependidikan khususnya guru. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tujuan pendidikan bisa tercapai bila guru memiliki kompetensi yang komplit. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dirjen GTK Kemdikbud Republik Indonesia menunjukkan data hasil UKG 2015 di Kabupaten Muna Barat tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas atas dengan jumlah peserta UKG sebanyak 368 guru, untuk kompetensi pedagogik rata-rata kompetensi capaian minimal 45,76. Kelas bawah dengan jumlah peserta UKG sebanyak 282 guru, untuk kompetensi pedagogik rata-rata kompetensi capaian minimal 45,42. Data tersebut menggambarkan bahwa kompetensi Pedagogik guru di Kabupaten Muna Barat masih dibawah standar nasional.

Implementasi kurikulum sangat dipengaruhi pula tingkat kesiapan guru. Hamalik (2006:36) menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi komponen guru yang mengajar dan membimbing peserta didik memiliki pengaruh yang besar. Kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 menjadi pusat perhatian yang penting dalam pembelajaran. Kesiapan tersebut meliputi materil dan non materil. Kesiapan materil terdiri dari kondisi guru dan kondisi sarana prasarana sekolah. Kesiapan non materil berupa pengetahuan guru terhadap kurikulum 2013, perencanaan,

pelaksanaan dan penilaian. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan tingkat kompetensi pedagogik dan kesiapan guru sekolah dasar.. Judul penelitian ini adalah “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Muna Barat”.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Pedagogik

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kurniasih (2016:8) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Komponen kompetensi pedagogik guru sebagai berikut: (1) wawasan kependidikan (2) pemahaman terhadap peserta didik (3)

pengembangan kurikulum dan silabus (4) perancangan pembelajaran (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran (7) evaluasi hasil belajar (8) pengembangan peserta didik guna mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

Kesiapan Guru

Sariono (2013:38) menyatakan faktor terpenting dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah kesiapan para pelaksana kurikulum. Febriya (2014:7) menyatakan bahwa tidak peduli seberapa bagus kurikulum yang digunakan, itu tergantung kesiapannya, karena itu guru diwajibkan untuk menjadi profesional dalam mempersiapkan materi pelajaran, belajar model, strategi pembelajaran, menggunakan alat pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal (2) menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut merupakan penjelasan dari pasal 1 ayat (2) bahwa kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan

pendidikan formal di tempat penugasan; (3) sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru; dan (4) sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya menyebutkan bahwa pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah suatu pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan meliputi: (1) pengembangan diri misalnya diklat profesional dan kegiatan kolektif guru; (2) publikasi ilmiah; dan (3) Karya inovatif

Pemahaman Terhadap Kurikulum

Hidayat (2013:20) menyatakan bahwa apabila ditelusuri lebih jauh kurikulum mempunyai berbagai macam arti yaitu: (1) sebagai rencana pelajaran; (2) sebagai rencana belajar murid; dan (3) sebagai pengalaman belajar yang diperoleh murid dari sekolah atau madrasah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (9) ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sukmadinata (2014:2) mengatakan bahwa tujuan-tujuan pendidikan itu bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan atau ketiga-tiganya peserta didik, masyarakat dan pekerjaan sekaligus.

Hernawan (2013:1.9) mengungkapkan bahwa pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, di antaranya guru, siswa, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan masyarakat. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya di rumah. Bagi masyarakat sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar.

Fadlillah (2014:16) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah

kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hidayat (2013:127) menyatakan bahwa hal-hal baru sebagai elemen perubahan kurikulum yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 35 disebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tujuan Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Implementasi Kurikulum 2013

Hasan (2008:11) mengemukakan seperti yang dikemukakan oleh Fullan dan Alexander bahwa penerapan kurikulum adalah upaya yang dilakukan untuk

mewujudkan ide-ide, konsep, nilai-nilai dalam bentuk tulis menjadi kenyataan. Pinar (2005:18-20) mengemukakan bahwa implementasi kurikulum dapat dipahami sebagai tindakan instrumental dan praktis situasional. Hamalik (2009:237) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru perlu membuat atau menyusun perencanaan pembelajaran secara matang. Majid (2009:15) menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa pembelajaran yang digunakan untuk jenjang SD/MI dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu atau *integrated thematic instruction*. Pendekatan pembelajaran ini dikembangkan pertama kali pada awal tahun 1970-an oleh Robin Fogarty (Kemdikbud, 2014:15). Hamdayana (2014:1-2) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu

diantaranya sebagai berikut: 1) pembelajaran terpadu berpusat pada siswa (*student centered*); 2) pembelajaran terpadu memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*); 3) pembelajaran terpadu, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas tapi fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa; 4) pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran; 5) pembelajaran terpadu bersifat luwes; 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Kurikulum, pembelajaran dan penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Kunandar (2014:65) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termaksud penelitian deskriptif. Maolani (2015:72) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan aktifitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena,

yang dirancang untuk mendapat informasi dalam keadaan sekarang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Kelas I, II, IV, dan V pada sekolah-sekolah rujukan pelaksana Kurikulum 2013 di Kabupaten Muna Barat yang berjumlah 84 guru dari 21 sekolah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah guru-guru kelas I dan kelas IV SD yang berjumlah 40 orang pada sekolah-sekolah rujukan pelaksana Kurikulum 2013 di Kabupaten Muna Barat.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dengan menggunakan tes tertulis, angket, observasi dan dokumentasi. Tes tertulis dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru kelas I dan IV Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Muna Barat. Angket guru

terkait dengan kompetensi pedagogik, kesiapan guru, dan pelaksanaan penilaian, yang harus diisi oleh responden yaitu guru kelas I dan IV yang melaksanakan Kurikulum 2013. Observasi dilakukan berhubungan dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik untuk mengetahui keterlaksanaan RPP yang telah dibuat yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Analisis data merupakan pengolahan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subyek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari aspek kompetensi pedagogik berdasarkan tes tertulis ditunjukkan pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Penelitian

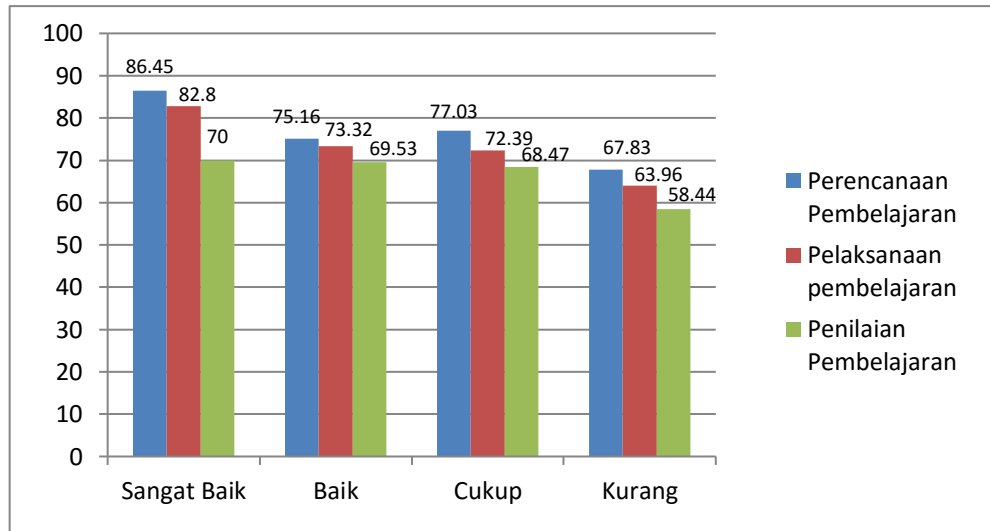
No	Variabel	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif				Kategori
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Standar Deviasi	Rerat a	
1.	Kompetensi pedagogik	83,33	33,33	13,96	56,25	cukup
	a. Kompetensi pedagogik berdasarkan tes					
	b. Kompetensi pedagogik berdasarkan angket	88,13	53,75	9,08	73,48	baik
2.	Kesiapan guru	86,11	36,11	12,43	62,85	cukup
3.	Kesiapan sarana dan prasarana	98	58	11,3	79,3	baik
4.	Perencanaan pembelajaran	91,45	46,05	13,68	73,42	cukup
5.	Pelaksanaan pembelajaran	90,24	51,22	10,26	69,57	cukup
6.	Penilaian pembelajaran	81,25	43,75	10,10	63,75	cukup

Taber di atas menunjukan sebagai berikut: 1) kompetensi pedagogik berdasarkan tes tertulis dengan nilai rata-rata 56,25 yang berada pada kategori cukup; 2) kompetensi pedagogik berdasarkan angket guru dengan nilai rata-rata 73,48 yang berada pada kategori baik; 3) kesiapan guru berdasarkan angket guru dengan nilai 62,85 yang berada dalam ketegori cukup; 4) kesiapan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berdasarkan pedoman

observasi dengan nilai rata-rata 79,25 yang berada pada kategori baik; 5) perencanaan pembelajaran berdasarkan pedoman observasi dengan nilai rata-rata 73,42 yang berada pada kategori baik; 6) pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pedoman observasi dengan nilai rata-rata 69,57 yang berkategori cukup; 7) penilaian pembelajaran yang diperoleh dari angket guru dengan nilai rata-rata 63,75 yang berada dalam kategori cukup.

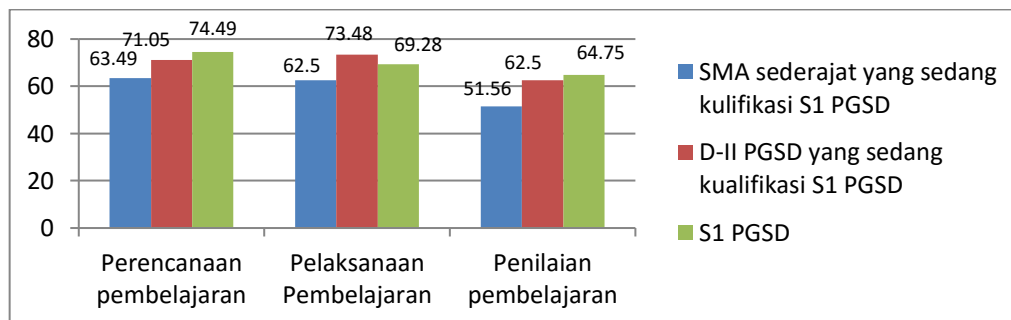
Hasil Analisis

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dapat dilihat pada grafik berikut.



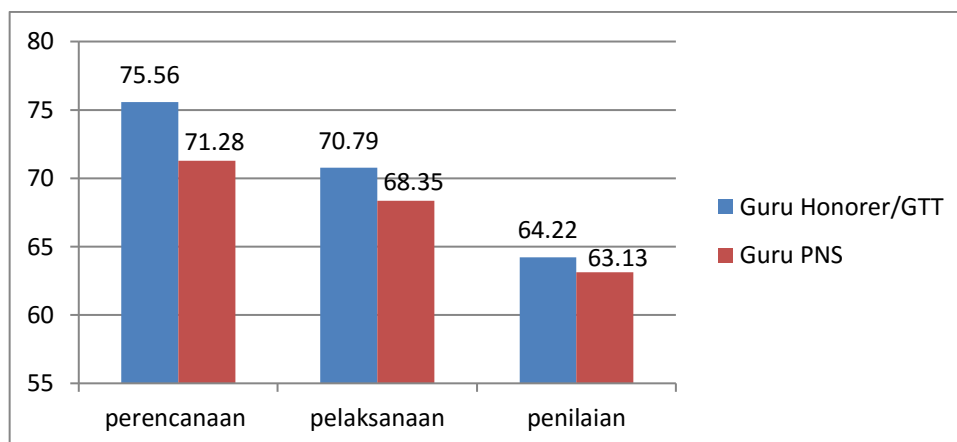
Gambar 5.1 Grafik analisis Kompetensi Pedagogik dalam Implementasi Kurikulum 2013

Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan Kualifikasi Akademik.



Gambar 5.2 Grafik Implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan Kualifikasi Akademik.

Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan Status Kepegawaian



Gambar 5.3 Grafik Implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan Status Kepegawaian

Pembahasan

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini diukur melalui tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda menunjukan hasil yang masih kurang. Standar kompetensi pedagogik guru dari tahun ke tahun semakin ditingkatkan yang harapannya pada tahun 2019 mencapai nilai minimal 80. Pertimbangan yang diberikan dengan optimalisasi kegiatan komunitas PKB guru pembelajar melalui kegiatan KKG dan melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan kabupaten Muna Barat. Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai peranan yang luar biasa dalam dunia pendidikan, dengan program-program yang tersedia memudahkan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP,

bahan materi ajar, LKS, serta dapat memudahkan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Listiani (2016:1) menyatakan bahwa pengaruh perkembangan TIK dalam proses pembelajaran akan mengubah kebiasaan pembelajaran yang terbatas di ruang kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan menjadi pembelajaran yang berlangsung dimanapun dan kapanpun.

Indikator yang belum semuanya terpenuhi terkait dengan penilaian karena guru merasa unsur penilaian banyak unsur yang dinilai maka pengembangan penilaian jarang dilakukan. Guru juga belum menggunakan hasil penilaian untuk kegiatan tindak lanjut baik remedial maupun pengayaan. Pudjiastuti (2016:4), menyatakan bahwa pembelajaran remedial bukan mengulang tes ulangan harian

dengan materi yang sama tetapi guru perlu memberikan pembelajaran pada KD yang belum dikuasai melalui upaya tertentu.

Kesiapan Guru

Kondisi kesiapan guru meliputi kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, riwayat kesehatan, nilai UKG, pangkat dan jabatan, masa kerja, mengikuti diklat Kurikulum 2013, mengikuti kegiatan KKG, dan publikasi ilmiah. Kualitas guru Sekolah Dasar (SD) perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Syafruddin 2002:16) mengungkapkan bahwa upaya peningkatan guru harus memperhatikan prinsip-prinsip 1) guru memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, 2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang yang sesuai dengan tugasnya, dan 3) memiliki kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya.

Kesiapan Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana secara keseluruhan telah baik. Kondisi untuk ruang kelas diatas 90% sudah baik, hanya perlu ditingkatkan untuk penataan dan kerapihan ruang kelas. Guru bisa melibatkan peserta didik untuk menata kelas atau sekolah bisa mengadakan lomba kebersihan/kerapihan/penataan kelas.

Kondisi fasilitas perpustakaan sebagian besar sudah baik, namun ada sekolah yang belum memiliki ruang perpustakaan yang memadai, sehingga perlu adanya kerjasama dengan dinas pendidikan untuk pengadaan perpustakaan dan buku-buku di dalamnya.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru secara umum telah baik, namun kekurangan masih ditemui pada bagian penilaian. Beberapa guru masih memiliki kekurangan dalam penyusunan instrument penilaian yang belum dilengkapi dengan lembar observasi, rubrik dan pedoman penskoran. Pertimbangan yang diberikan yaitu guru harus sering diberikan pelatihan/workshop penyusunan RPP yang benar dan sesuai dengan permendikbud yang terbaru. Pengawas sekolah juga hendaknya aktif dalam memperbarui informasi dan pemahaman dan administrasi guru sesuai dengan peraturan baru. Yamin (2010:155) faktor yang pengembangan sumber daya guru yang terpenting adalah faktor individual yang meliputi pengelolaan, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh guru.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi dan motivasi dalam rangka menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, menyampaikan cakupan materi telah menunjukkan keterampilan yang baik. Sebagian juga guru telah menyampaikan manfaat pembelajaran dengan menggalinya dari peserta didik. Peserta didik menyebutkan manfaat materi pembelajaran dari sudut pandangnya. Tugas utama guru mengantarkan peserta didik pada prestasi terbaiknya. Hal pertama yang harus dipahami oleh seorang guru adalah bagaimana karakteristik peserta didik yang diasuhnya. Elly (2016:6) menyatakan bahwa agar para pendidik dapat berinteraksi baik dengan peserta didik, maka pendidik perlu memiliki pemahaman siapa yang menjadi peserta didiknya.

Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi yang telah dicapai peserta didik selama proses pembelajaran yang telah diselenggarakan. Pudjiasatuti

(2016:3) mengemukakan bahwa tujuan penilaian pembelajaran adalah untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan yaitu apa yang harus diperbaiki dan apa yang harus ditingkatkan. Pelaksanaan penilaian pembelajaran telah dilaksanakan dengan perbaikan secara berkelanjutan. Untuk indikator yang belum terlaksana dengan cukup adalah pelaksanaan penilaian sikap dengan jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman. Kebanyakan guru mengandalkan ingatan dalam menilai sikap keseharian siswa. Penilaian yang dilakukan harian secara rutin adalah penilaian keterampilan yang meliputi praktik, kinaerja, dan portofolio, serta penilaian untuk mengukur pengetahuan.

KESIMPULAN

Hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) kompetensi pedagogik berdasarkan tes tertulis dengan nilai rata-rata 56,25 yang berada pada kategori cukup; 2) kompetensi pedagogik berdasarkan angket guru dengan nilai rata-rata 73,48 yang berada pada kategori baik; 3) kesiapan guru berdasarkan angket guru dengan nilai 62,85 yang berada dalam kategori cukup; 4) kesiapan sarana dan prasarana pendukung

pembelajaran berdasarkan pedoman observasi dengan nilai rata-rata 79,25 yang berada pada kategori baik; 5) perencanaan pembelajaran berdasarkan pedoman observasi dengan nilai rata-rata 73,42 yang berada pada kategori baik; 6) pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pedoman observasi dengan nilai rata-rata 69,57 yang berkategori cukup; 7) penilaian pembelajaran yang diperoleh dari angket guru dengan nilai rata-rata 63,75 yang berada dalam kategori cukup.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I. 2016. *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Elly, H. 2016. *Karakteristik dan Pengembangan Potensi Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/SMK*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febriya, R.W. & Nuryono, W. 2014. *Survey tentang Persepsi dan Kesiapan Konselor Terhadap Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Surabaya Selatan*. Journal BK. UNESA Vol 04. No 03:1-10.
- Hamalik, O. 2006. *Pendidikan guru, berdasarkan pendidikan kompetensi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hasan, S.H. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hernawan, A.H. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan kurikulum baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. 2014. *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun 2014*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2016. *Ragam Pengembangan – Model Pembelajaran – Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Listiani, C. & Ekawati, E. 2016. *Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maolani, R.A. & Cahyana, U. 2015. *Metodologi Penelitian*

- Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang *Guru*.
- Pinar, W.F & Irwin, R.L. 2005. *Curriculum in a New Key : The Collected Works of Ted T. Aoki*. NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Pudjiastuti, A. 2016. *Pemanfaatan Hasil Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sariono. 2013. *Kurikulum : Kurikulum Generasi Emas (2013 Curriculum: Golden Age Curriculum)*. E Journal Dinas pendidikan Kota Surabaya. Vol 3:1-8.
- Sukmadinata, Nana, S. & Syaodih, E. 2014, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Syafruddin.N. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Yamin M. & Martinis. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Pers